

BAB III

TOPIK BAHASAN

3.1 Latar Belakang

Taste Fun adalah sebuah usaha baru di bidang makanan beku yang didirikan pada tanggal 3 September 2023, sebagai bagian dari program wirausaha merdeka. Saat ini, usaha Taste Fun masih beroperasi tetapi bisa dibayangkan kondisinya sudah diujung tanduk, Taste Fun hanya mengandalkan sistem open PO (pre-order). Karena usaha ini tergolong baru sehingga usaha fish cake Taste Fun mengalami berbagai tantangan yang dihadapi termasuk dalam pengelolaan dan pengembangannya mulai berkurang. Pengelolaan seperti, kualitas terhadap bahan baku, kualitas produk yang telah dihasilkan Taste Fun, aktivitas didalam usaha dan penentuan harga pokok. Sedangkan untuk pengembangannya seperti, pengembangan sumber daya, kurangnya pengembangan saluran, dan perlu adanya pengembangan sasaran *customer*.

Taste Fun menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan operasional dan pertumbuhannya di pasar makanan beku. Pertama,

penting untuk memastikan konsistensi dan keandalan pasokan bahan baku, terutama ikan bandeng, guna menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Kedua, perlu ditingkatkan efisiensi dalam proses produksi, pengemasan, dan pengiriman untuk mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas, terutama dalam mengelola sistem open PO. Ketiga, penentuan harga pokok produk harus dilakukan dengan teliti untuk mempertahankan margin keuntungan yang sehat dan daya saing di pasaran. Pengembangan sumber daya manusia dan ekspansi saluran distribusi yang lebih luas serta strategi pemasaran yang lebih terfokus juga diperlukan untuk menjangkau lebih banyak pelanggan potensial dan memperluas basis pelanggan secara signifikan.

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus meningkat dengan cepat setiap tahunnya. Fakta ini menunjukkan bahwa mendirikan usaha memiliki potensi keberhasilan yang tinggi, sesuai dengan data yang tersedia.

Tabel 3. 1 Pengembangan UMKM di Indonesia

Tahun	Jumlah UMKM (Juta)	Perkembangan
2018	64,19	

2019	65,47	1,98
2020	64	-2,24
2021	65,46	2,28
2023	66	1,52

Sumber: Kadin Indonesia, 2018

Gresik terkenal akan hasil budidaya tambak yang melimpah, hasil budidaya tambak tersebut berupa ikan bandeng, ikan mujahir, ikan lele dan udang. Selain itu, penduduk Jawa Timur juga gemar mengonsumsi olahan berbahan dasar ikan ditunjukkan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Angka Konsumsi Ikan

Provinsi	Angka Konsumsi Ikan
Jawa Barat	40,76
Jawa Tengah	38,83
Jawa Timur	48,33
DKI Jakarta	48,61
Yogyakarta	35,57
Banten	46,65

Sumber: Statistik KKP, 2023

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa di pulau Jawa, provinsi Jawa Timur menduduki peringkat kedua dalam angka konsumsi ikan. Berdasarkan data ini, penulis dan rekan memutuskan untuk mendirikan usaha

di bidang kuliner dengan bahan dasar ikan. Salah satu produk yang ditawarkan adalah fish cake, yang tidak hanya memiliki cita rasa yang lezat tetapi juga nilai gizi yang tinggi.

Untuk menghadapi dan mengatasi tantangan yang dialami oleh usaha fish cake Taste Fun, dibutuhkan pendekatan analisis yang berkelanjutan dan komprehensif. Pendekatan yang efektif untuk dilakukan yaitu menggunakan analisis Business Model Canvas (BMC) dan Analisis Break Even Point (BEP).

Analisis Business Model Canvas (BMC) dapat digunakan untuk melakukan pemetaan dan menganalisis sembilan elemen penting dalam suatu usaha atau bisnis. BMC membantu dalam memahami hubungan antara berbagai elemen bisnis, mengidentifikasi peluang untuk inovasi, dan menyusun strategi yang efektif. Sembilan elemen dari Business Model Canvas (BMC) terdiri dari Customer Segments (segmen pelanggan), Value Propositions (nilai proporsi), Channels (saluran), Customer Relationships (hubungan pelanggan), Revenue Streams (aliran pendapatan), Key Resources (sumber daya), Key Activities (kegiatan utama), Key Partnership (kemitraan utama) dan Cost Structur (struktur biaya).

Selain itu, penggunaan analisis Break Even Point (BEP) merupakan alat yang sangat penting untuk menentukan titik impas dari suatu usaha yaitu kondisi dimana total dari pendapatan sama dengan total biaya yang dikeluarkan. Analisa Break Even Point (BEP) akan memberi pengetahuan mengenai berapa banyak produk yang harus dijual agar bisa mencapai keuntungan serta dapat membantu perencanaan keuangan dan juga strategi penentuan harga pokok.

Berikut adalah metode pembandingan yang telah dibuat penulis sebagai acuan penulisan penelitian dari metode *Business Model Canvas* dan *Break Event Point* pada usaha Taste Fun:

1. Studi Kelayakan Bisnis Masker Kecantikan Melalui Business Model Canvas (BMC) Studi Kasus: UKM Susu Kedelai Nandira (Fitria, 2022), dengan hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa alasan pemilihan metode BMC dan BEP digunakan untuk, BMC memetakan kondisi perusahaan dalam sembilan elemen penting seperti segmen pelanggan, proposisi nilai, dan struktur biaya, sehingga membantu mengidentifikasi peluang dan mengembangkan strategi bisnis yang

efektif. BEP menilai kelayakan finansial usaha dengan menentukan titik impas, yaitu jumlah penjualan minimum untuk menghindari kerugian. Kombinasi BMC dan BEP memungkinkan perusahaan mengembangkan model bisnis yang efektif dan mengelola keuangan dengan lebih baik.

2. Penerapan Model Bisnis Canvas Pada Perusahaan Jasa Wedding Organizer,(Nurrohman, 2019), dengan hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa alasan pemilihan metode *Business Model Cavas* digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang ada, mengembangkan solusi yang efektif, dan menilai potensi inovasi serta strategi yang dapat meningkatkan kinerja dan daya saing di pasar. Metode ini juga membantu perusahaan dalam merancang model bisnis yang adaptif terhadap dinamika pasar dan kebutuhan pelanggan, memastikan kesinambungan dan pertumbuhan usaha.
3. Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada UMKM Nara Grosir Desa Grogol Kecamatan Dukuh Turi Kabupaten Tegal,(Angioni et al., 2021), dengan hasil

penelitian tersebut dijelaskan bahwa alasan pemilihan metode *Break Event Point* (BEP) digunakan untuk membantu UMKM Nara Grosir menentukan jumlah penjualan minimum yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian dan mencapai titik impas. Dengan BEP, UMKM dapat merencanakan dengan lebih baik dalam mengendalikan biaya, menetapkan harga jual yang tepat, dan memaksimalkan laba. Analisis ini juga memberikan batas keamanan untuk menghadapi kenaikan pasar dan mendukung pengambilan keputusan strategis dalam bisnis mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan metode pembandingan seperti diatas, memotivasi penulis untuk melakukan penelitian yang digunakan untuk memenuhi laporan kerja praktek dengan judul “ANALISIS BMC DAN BEP DALAM PENGEMBANGAN USAHA FISH CAKE TASTE FUN” dengan harapan penulis dapat membantu untuk melakukan identifikasi strategi yang mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat proporsi nilai, dan dapat mengoptimalkan aliran pendapatan dengan begitu, usaha fish cake Taste Fun

mampu meningkatkan daya saing di pasar dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka tujuan dalam laporan ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan model bisnis baru sebagai bentuk strategi pengembangan bisnis fish cake Taste Fun dengan analisis *Business Model Canvas* (BMC)
2. Untuk mengetahui perencanaan laba menggunakan analisis *Break Even point* (BEP) pada bisnis fish cake Taste Fun

3.3 Manfaat Penelitian

Adapun hasil laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui perencanaan strategi pengembangan bisnis Taste Fun
2. Dapat mengetahui laba yang dihasilkan dari bisnis Taste Fun dari perhitungan *Break Event Point* (BEP)

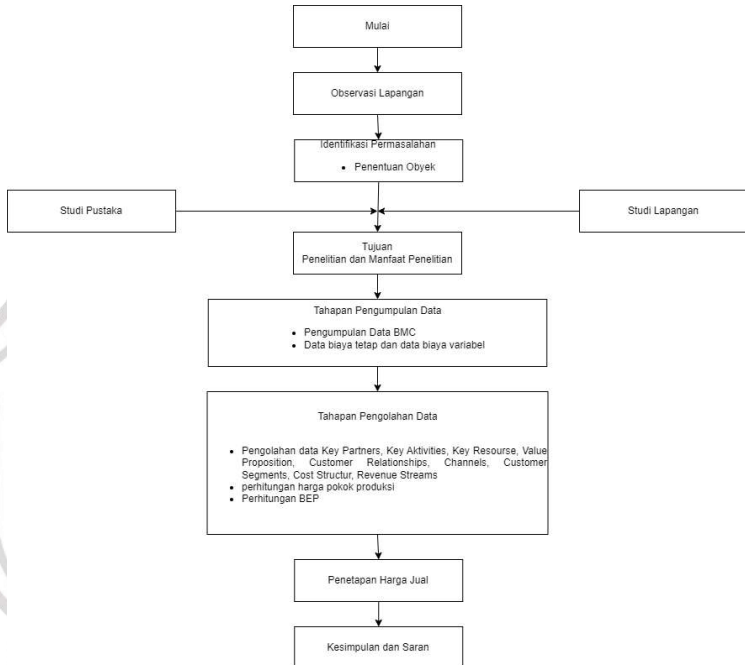
3.4 Metodologi Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

1. Data yang diambil pada saat mengikuti Wirausaha Merdeka adalah dengan rapat antar anggota Taste Fun yang beranggotakan, Budi Fathorus Setiawan, Sohib Ariyanto, Ahmad Ryan Bahrul Alam, dan El Syava Ade Maulana, untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan yang ada pada usaha Taste Fun dalam pembuatan laporan.
2. Waktu Wirausaha Merdeka dimulai pada Grand Opening pada tanggal 25 Agustus 2023 sampai dengan akhir program Wirausaha Merdeka pada tanggal 8 Desember 2023
3. Tempat produksi dilakukan di perumahan Dusun. Bucu Lor, Desa. Rayunggumuk, Kecamatan. Galagah, Kabupaten. Lamongan. Dengan mendapatkan arahan mentor dari Universitas Ciputra Surabaya dalam pembuatan Fish Cake pada saat mengikuti program Wirausaha Merdeka.
4. Dalam penentuan *Business Model Canvas* (BMC) dilaksanakan rapat dengan seluruh anggota Taste Fun untuk merumuskan (Key Partners, Key Activities, Key Resource, Value Proposition, Customer Relationship, Channel, Customer Segment, Cost Structure) dan mengklasifikasikan

biaya tetap dan biaya variable untuk menentukan harga pokok produksi.

3.5 Skenario Penyelesaian Masalah



Gambar 3.1 *Flowchart* Penelitian

Pada tahap penulisan ini menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam memecahkan masalah setiap permasalahan yang sedang diteliti. Tahapan penelitian dimulai dari observasi/studi lapangan untuk mengetahui alur proses produksi yang berjalan dan mengidentifikasi permasalahan apa yang ada dalam penentuan manajemen

pemasaran, manajemen kualitas, pengolahan sumber daya harga pokok produksi dan harga fish cake.

Agar dapat menghasilkan suatu penyelesaian dalam pengamatan tersebut, sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan saran. Penjelasan dari flowchart atau diagram alir tersebut sebagai berikut:

Observasi Lapangan

Pengamatan lapangan yang dilakukan selama mengikuti program wirausaha Merdeka. Dalam tahap ini dilakukan pengenalan awal berdirinya usaha, produk yang dijual, aktivitas produksi, serta menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang terjadi pada usaha.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, usaha Taste Fun mengalami beberapa permasalahan, seperti manajemen pemasaran, manajemen kualitas, pengolahan sumber daya dan factor lainnya

Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Informasi tersebut diperoleh dari berbagai macam literatur, baik buku fisik maupun hasil penelitian di media online. Literatur-literatur tersebut harus berkaitan dengan

metode BMC dan BEP, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan model bisnis dan menghitung harga pokok produksi.

Hasil studi pustaka tersebut akan digunakan sebagai referensi dalam penelitian. Referensi tersebut akan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir penulisan tugas akhir.

Studi Lapangan

Studi lapangan observasi adalah penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada di usaha. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara atau dengan fasilitator yang ada di program wirausaha Merdeka.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data elemen-elemen BMC dan data biaya tetap dan biaya variable

1. Data BMC
 - a. Key Partners
 - b. Key Activities
 - c. Key Resource
 - d. Value Proposition
 - e. Customer Relationship

- f. Channel
 - g. Customer Segment
 - h. Cost Structure
 - i. Revenue Stream
2. Data Biaya Produksi
- a. Biaya Tetap
 - b. Biaya Variable

Pengolahan Data

Pengolahan Data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.

1. Pengolahan *Business Model Canvas* (BMC)
- a. Key Partners: Membuat daftar mitra
 - b. Key Activities: Menentukan kegiatan utama yang dibutuhkan
 - c. Key Resource: Membuat daftar asset penting yang dibutuhkan
 - d. Value Proposition: Menjelaskan cara memperoleh, mempertahankan dan mengembangkan pelanggan
 - e. Customer Relationship: Menmuat strategi untuk menjaga hubungan kepada pelanggan

- f. Channel: Membangun hubungan antar rekan bisnis, supliyer, konsumen
 - g. Customer Segment: Membuat daftar sasaran pelanggan yang tepat oleh usaha Taste Fun
 - h. Cost Structure: Menjelaskan biaya tetap dan biaya variabel
 - i. Revenue Stream: Menentukan bagaimana bisnis dapat menghasilkan pendapatan
2. Pengolahan Harga Pokok Produksi.
- a. Biaya Tetap, meliputi kompor, blender, vakum, timbangan, panci kukus, sendok, pisau, baskom
 - b. Biaya Variable, meliputi daging ikan bandeng, tepung tapioka, telur, bawang putih, bawang merah, merica bubuk, minyak wijen, garam, kaldu bubuk, wortel, es batu, biaya kemasan, biaya Listrik, biaya gas LPG.

Pengolahan data harga pokok produksi dipecahkan menggunakan rumus:

$$\text{BEP Harga Jual} = \frac{\text{Variabel Cost}}{\text{Jumlah Produk}}$$

a. Atas dasar rupiah

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{FC}}{\frac{1 - \text{VC}}{\text{S}}}$$

b. Atas dasar unit

$$\text{BEP (Q)} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{VC}}$$

Keterangan:

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

P = Harga jual per unit

V = Biaya variabel per unit

S = Sales (Penjualan/Pendapatan)

BEP (Rp) = Jumlah untuk produk yang dihasilkan
impas dalam rupiah

BEP (Q) = Jumlah untuk produk yang dihasilkan
impas dalam unit

Sumber: (Angioni et al., 2021)

Kesimpulan dan saran

Menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian untuk menjawab tujuan penelitian serta memberikan saran untuk perkembangan penelitian lebih lanjut akan permasalahan serupa.